

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan yaitu pada saat umur anak berkisar antara 0 – 6 tahun. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Menurut Frobel (dalam buku Nasriah dan Syah, 2013), mengutarakan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting, berharga dan merupakan masa pembentukan dalam priode kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan setiap individu karena pada masa ini besarnya peluang untuk pengembangan kepribadian seseorang. Peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam membantu anak selama proses perkembangannya dengan memberi rangsangan yang baik. Agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Anak merupakan pribadi yang unik, dimana anak sejak lahir masing-masing memiliki bawaan minat, bakat dan kecerdasan serta memiliki latar belakang yang berbeda pula. Anak sejak lahir membawa potensi yang siap

dikembangkan di lingkungan. Menurut para ahli potensi yang dimiliki anak menyebar dalam beberapa dimensi. Menurut Howard Gardner (Yuliani Sujiono, 2009:182) menyatakan bahwa pada hakekatnya setiap anak adalah anak yang cerdas, tidak ada anak yang terlahir tidak memiliki kecerdasan. Ia juga mengemukakan teori yang dikenal dengan kecerdasan jamak (Multiple Intelligence). Teori ini mengidentifikasi bahwa anak memiliki kemampuan yang menyebar dalam setiap dimensi. Menurut Gardner ada 9 kelompok kecerdasan yang dapat diidentifikasi yaitu (1) kecerdasan bahasa, (2) Kecerdasan logika matematika, (3) Kecerdasan kinestetika, (4) Kecerdasan visual spasial, (5) Kecerdasan musical, (6) Kecerdasan interpersonal, (7) Kecerdasan intrapersonal, (8) Kecerdasan spiritual, (9) Kecerdasan naturalis.

Berbagai macam kecerdasan yang ada dalam diri anak, salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak yaitu kecerdasan naturalis. Menyadur beberapa pendapat ahli tentang kecerdasan naturalis dapat diartikan sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan, gunung-gunung). Sehingga diharapkan anak akan peduli pada lingkungan hidup disekitarnya.

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi memiliki ciri-ciri suka bereksplorasi dengan alam, mencintai tanaman, seperti anak berani memegang langsung tanaman, dan mempunyai hasrat untuk menjaga dan merawat tanaman. Komponen inti kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam dimana terdapat keahlian membedakan anggota- anggota setiap spesies, mengenali spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik

secara formal maupun non formal. Komponen kecerdasan naturalis lain adalah perhatian dan minat yang mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur yang lain.

Anak memiliki dorongan yang kuat untuk mengenali lingkungan sekitarnya, hal ini dapat terlihat dari anak suka bereksplorasi di lingkungan atau di luar ruangan, termasuk juga dalam mengamati dari dekat, rasa ingin tahu tentang jenis dan ciri-ciri tanaman serta mengamati proses pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA/ TPQ AL- IHSAN peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam membantu kecerdasan naturalis anak. Hal ini dapat dilihat guru kurang mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak. Dimana anak kurang diajak untuk mengeksplorasi lingkungan alam sekitar, kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada kegiatan lembar kerja dalam buku paket anak, masih berfokus pada penggunaan media gambar saja, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih dominan pada aspek kognitif, tidak mengganti suasana kegiatan belajar misalnya dari hanya di dalam ruangan ke luar ruangan untuk mengamati tanaman secara langsung yang ada di sekitarnya, dan anak sering dilarang mendekati tanaman yang indah serta terawat, semua itu berdampak pada kebiasaan anak yang suka mencabuti tanaman secara sengaja, sehingga masih ada anak yang belum mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman, belum mampu bercocok tanam secara sederhana, belum bisa menjaga dan merawat tanaman.

Dengan adanya berbagai faktor yang menyebabkan masalah mengenai kurangnya perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun maka peneliti ingin mengenalkan dan mendekatkan anak pada kegiatan- kegiatan langsung yang

memanfaatkan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan media lingkungan. Hal itu dimaksud agar anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam, sehingga kecerdasan naturalis akan berkembang secara optimal.

Media lingkungan adalah alat penyampai suatu informasi yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan benda dan semua keadaan makhluk hidup yang ada pada lingkungan sekitar. Pada penggunaan media lingkungan ini peneliti memfokuskan nya pada media lingkungan alam. Media lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah dan menetap, yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitar, salah satu contohnya adalah tanam- tanaman.

Penggunaan media lingkungan alam ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari anak sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga proses terjadinya, serta pada proses pembelajarannya anak di hadapkan pada konsep yang nyata dalam mengenali, mengklasifikasikan serta menyukai alam disekitarnya.

Dengan mempelajari lingkungan alam, diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang di alami dalam kehidupan sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai serta memelihara alam. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Jj. Rousseau (Soemiarti Patmanodewo, 2003:4) menyatakan bahwa pendidikan yang bersifat alamiah akan menghasilkan dan memacu berkembangnya kualitas semacam kebahagiaan dan rasa ingin tahu. Beliau menyarankan agar anak 'kembali ke alam' untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dikemukakan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra/ TPQ Al- Ihsan Tahun Ajaran 2018-2019”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya sebagian anak yang masih kurang dalam menjaga lingkungan sekitar seperti mencabuti tanaman secara sengaja.
2. Guru kurang optimal dalam mengembangkan kecerdasan naturalis sehingga masih rendahnya kecerdasan naturalis anak
3. Penggunaan media lingkungan alam dalam proses kegiatan pembelajaran belum maksimal
4. Pembelajaran yang sangat konvensional yang terpaku dengan buku paket anak

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh penggunaan media lingkungan alam terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu: “Apakah ada pengaruh penggunaan media lingkungan terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA/TPQ Al- Ihsan Desa Bandar Khalipah?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media lingkungan terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA/TPQ. Al-Ihsan Desa Bandar Khalipah.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak terkait pada pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis melalui penggunaan media lingkungan

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Bagi Anak : anak memiliki atau terbiasa dekat dengan lingkungan alam sehingga terbangun rasa cinta pada alam.
- 2) Bagi Guru : memberi masukan kepada guru tentang cara mengembangkan kecerdasan naturalis melalui penggunaan media lingkungan.
- 3) Bagi Sekolah : sebagai evaluasi dan perbaikan dalam penggunaan media lingkungan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis.
- 4) Bagi peneliti : menambah wawasan bagi peneliti mengenai bagaimana cara mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media lingkungan.